

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Stres kerja merupakan salah satu masalah terkait kesehatan kerja yang menjadi perhatian di berbagai negara. Di era digitalisasi sekarang ini, tingginya tuntutan kerja dan perubahan lingkungan kerja seringkali menjadi faktor psikososial yang berdampak pada munculnya gejala stres pada pekerja. Stres kerja dapat muncul pada tingkat yang berbeda di setiap tempat kerja. Stres kerja dapat menyebabkan pekerja mengalami depresi dan konflik (Alias et al, 2019).

Stres kerja dapat terjadi di semua tempat kerja, baik di luar negeri maupun di Indonesia. Kejadian stres kerja sendiri di Indonesia juga dapat terjadi, ditunjukkan oleh penelitian-penelitian terkait dengan stres kerja dimana berdasarkan hasil penelitian Arif (2021), diketahui bahwa terdapat 17,1% pekerja yang mengalami stres kerja ringan, 4,9% pekerja mengalami stres kerja sedang, dan 2,4% pekerja mengalami stres kerja berat dan berdasarkan penelitian Apande (2021) didapatkan responden mengalami stres dengan tingkat normal berjumlah (61,7%) orang, stres dengan tingkat berat berjumlah (21,3%) orang dan dengan tingkat sedang berjumlah (27,7%) orang.

Stres kerja merupakan hal yang sering terjadi namun jarang menjadi perhatian, efek stres kerja sendiri dapat berdampak pada produktivitas atau kinerja pekerja tersebut, yang mana, hal ini dapat mempengaruhi kualitas perusahaan atau tempat kerja lainnya. Dampak stres kerja sendiri tidak hanya mengganggu kejiwaan, tetapi juga berdampak pada kesehatan fisik secara

menyeluruh seperti sesak napas, insomnia, sakit kepala, gangguan kepribadian, gangguan kecemasan, depresi, dan masih banyak lagi(Kemnaker,2018).

Stres kerja merupakan sebuah fenomena global yang saat ini sedang dihadapi baik para pekerja maupun pemberi kerja di negara maju maupun negara berkembang. Data terbaru *Labour Force Survey* (LSC) yang dirilis *Health Safety Executive* (HSE) menunjukkan, jumlah total kasus stres, depresi atau kecemasan yang berhubungan dengan pekerjaan pada 2019/2020 adalah 828.000 kasus dengan tingkat prevalensi 2.440 kasus per 100.000 pekerja. Angka tersebut menyumbang 51% dari semua penyakit terkait pekerjaan dan 55% dari semua hari yang hilang karena kesehatan yang buruk terkait pekerjaan (HSE, 2020).

Pada tahun 2021, menurut WHO 264 miliar orang didunia mengalami gangguan mental,24.621 orang mengalami gangguan kecemasan dan 54.215 orang mengalami stres. Di Provinsi Sumatera Barat yaitu 13,0%. Angka stres di Indonesia pada usia 15 tahun ke atas sebesar 6,1% atau 706.689 penduduk, dan kejadian stres di Sumatera Barat yaitu 8,2% atau 13.683 penduduk (WHO,2021).

Tingkat stres di Indonesia sebesar 64% pada tahun 2020. Faktor individu dan pekerjaan menjadi faktor utama penyebab tingginya persentase stres kerja di Indonesia (Nafs, 2020). Stres terkait pekerjaan sekarang menjadi masalah global, tak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia Stres kerja menjadi masalah serius yang mengakibatkan angka gangguan mental emosional sebesar 9,8% dan sebesar 35% stres akibat kerja berakibat fatal (Trisnasari et.al 2021).

Pada survei awal penelitian yang dilakukan peneliti pada Selasa, 21 Februari 2023, peneliti mendapatkan petugas pemadam kebakaran Kota Padang diketahui 2 orang (20%) mengalami stres berat, 3 orang (30%) mengalami stres sedang dan 5 orang (50%) orang mengalami stres ringan serta berdasarkan observasi dengan kuesioner. Petugas yang mengatakan stres kerja sering merasakan lelah, panik, gelisah, tidak konsentrasi dikarenakan pekerjaan yang terasa berat untuk diselesaikan dan selalu dikejar oleh waktu untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya, diharapkan proses pencegahan dapat lebih mudah dilakukan. sehingga stres kerja dapat dikelola dan dikendalikan dengan tepat dan cepat, namun jika tidak dilakukan maka akan sangat mengganggu performansi kerja dan memungkinkan meningkatnya risiko terjadinya kecelakaan kerja, dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan pada survei awal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang tahun 2023”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu **“Apakah Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang tahun 2023”?**

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas pemadam kebakaran Kota Padang tahun 2023.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi beban kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas pemadam kebakaran Kota Padang tahun 2023.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi masa kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas pemadam kebakaran Kota Padang tahun 2023.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi lingkungan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas pemadam kebakaran Kota Padang tahun 2023
- e. Diketuainya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas pemadam kebakaran kota Padang tahun 2023.
- f. Diketuainya hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas pemadam kebakaran Kota Padang tahun 2023.
- g. Diketuainya hubungan lingkungan kerja dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas pemadam kebakaran Kota Padang tahun 2023.

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa kuliah serta meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja serta sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pustaka atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan dapat menambah bahan perpustakaan, serta sumber informasi dan tersedianya data untuk keperluan yang berkaitan dengan pembahasan faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas pemadam kebakaran Kota Padang tahun 2023.

b. Bagi Dinas pemadam kebakaran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan informasi bagi Kepala Dinas pemadam kebakaran Kota Padang sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan pencegahan stres kerja.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas pemadam kebakaran Kota Padang tahun 2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah beban kerja, masa kerja dan lingkungan kerja. Sedangkan variabel dependen yaitu stres kerja. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret-september 2023 di Dinas pemadam kebakaran Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas pemadam kebakaran di wilayah kerja Dinas pemadam kebakaran Kota Padang, dengan jumlah 197 orang dan sampel sebanyak 66 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dengan melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Chi Square*.